

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*

Tri Murni

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: This study is based on the problems: (a) Improving Student Learning Outcomes in IPS Subject Materials Excellence Location and Life of Indonesian Society Through Two Stay-Two Stray Learning Model For Students of Class VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018 While the purpose of research These are: To find out whether the application of the Two Stay-Two Stray learning model can improve the learning outcomes in the subjects of social studies materials Excellence Location and Life of Indonesian Society of VIII.9 students SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018 Subjects of this research is student of class VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran year lesson 2017/2018. Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. From the analysis results obtained that student achievement increased from cycle I to cycle II, that is cycle I (67,65%) and cycle II (91,18%). The conclusion of this study is the application of Two Stay-Two Stray learning model Can improve the learning outcomes in the subjects of Social Studies materials Excellence Location and Life Indonesian Society students class VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018.

Keywords: two stay two stray, Indonesian people

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Bagi Siswa Kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran Two Stay-Two Stray Dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I (67,65%) dan siklus II (91,18%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Two Stay-Two Stray Dapat meningkatkan Hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *two stay two stray*, masyarakat Indonesia

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang sekolah menengah pertama atau SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan konsep generalisasi yang berkaitan dengan sosial. Mata pelajaran IPS ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta dunia yang dicinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan

mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan “melakukan”. Selama proses melakukan tersebut mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi antusias di kelas. Penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan, melainkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk konsep-konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran IPS, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pandangan sebagian besar pendidik, didapati bahwa kemampuan konstruksi dan merekonstruksi pengetahuan para peserta didik di SMP Negeri 1 Kisaran tentang mata pelajaran IPS, khususnya siswa kelas VIII.9 sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain:

- 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar
- 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah
- 3) pengetahuan umum terkesan sangat dangkal
- 4) kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi
- 5) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya
- 6) prestasi belajar tidak berkembang
- 7) motivasi belajar sangat rendah.

Berbagai indikator tersebut didukung pula dengan munculnya faktor kejenuhan belajar siswa, yang ditunjukkan dengan respon siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telah buku dan media seadanya, hal ini mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.9 pada ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 ini sangat rendah. Dimana tingkat ketuntasan klasikal di bawah dari kriteria ketuntasan klasikal. Kriteria ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 85% sedangkan pada ulangan semester ganjil tingkat ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 55%.

Untuk itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari melalui proses pelibatan peserta didik dalam merekonstruksi hasil pengamatannya sehari-hari dan hasil gagasan-gagasannya. Karena itu peneliti mencoba memecahkan permasalahan

tersebut dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuannya sekaligus keterampilan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengarah kepada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi berakhirnya orde baru dan lahirnya reformasi melalui model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* bagi siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII.9 yang berjumlah 34 orang di SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi dan tes. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, observasi aktifitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisa Deskriptif Kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 di Kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 34 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) menentukan nilai individu dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru IPS SMP Negeri 1 Kisaran. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan siklus I tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah

membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah member umpan balik/evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu 21,25%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru diskusi antara siswa/antar siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 20,42%, 15,42% dan 12,92%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Dari siklus I bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,35 dan ketuntasan belajar mencapai 67,65% atau ada 23 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 67,65% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II**Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap kegiatan dan pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2017 di kelas VIII.9 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 34 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kolaborator. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran

dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil siklus II tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengatasi siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,08%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (13,3%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, yaitu (22,08%) dan mendengarkan/memperhatikan pelajaran guru (20,83%), aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,33%) dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (14,79%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79,71 dari 34 siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,18% (termasuk

kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pembahasan

1. Ketuntasan hasil belajar siswa
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 67,65% dan 91,18%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada materi Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia melalui model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan baik. Hal

ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran .
2. Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS materi berakhirnya orde baru dan lahirnya reformasi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,65%) dan siklus II (91,18%).

3. Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Azwar. 1996. *Prestasi Belajar*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bahri, D.S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Dahar, Ratna Wilis, 1988, *Teori-Teori Belajar*, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 2002, *Pendekatan Kontekstual*, Balai Pustaka, Jakarta
- Dimiyati Dkk, 2002, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Edward, J.D. 1995. *IPS Terpadu*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gie. 1995 *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberti.
- Hartati. 1995. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hopkin. 1992. *Teori Belajar*. Yogyakarta : Liberti

- Kusumo. 2004. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Metzer. 1991. *Learning Comprehension*. British Company
- Mudjijana. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang
- Ngalim Purwanto, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Rosda Karya, Bandung
- Nana Sudjana. 1995. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sc.Utami, 1992. *Pengelolaan Pembelajaran Dikelas*. Jakarta : Grafindo
- Skamp. 1976. *Learning Achievement*. New York
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta.Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wallas. 1991. *Cooperative learning*. New York
- Winata Putra, Rosita. 1997. *Teori – teori Pembelajaran*. Bandung : Ganesha